

HUBUNGAN ANTARA STATUS MEROKOK ANGGOTA KELUARGA DENGAN STATUS ISPA PADA BALITA DI KELURAHAN PAHANDUT KOTA PALANGKARAYA

Henrika Junita P

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Email: jpkmi.unlam@gmail.com

Abstrak

ISPA adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian balita yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara status anggota keluarga yang merokok didalam rumah dengan status ISPA pada balita di Kelurahan Pahandut Kota Palangkaraya. Metode penelitian bersifat observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Consecutive Sampling* dan didapatkan sampel berjumlah 69 balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan kartu menuju sehat (KMS). Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95%, kemudian dilanjutkan dengan analisis odds ratio (OR) untuk melihat besar resiko terhadap balita. Hasil penelitian menunjukkan status merokok anggota keluarga memiliki hubungan dengan nilai $p < 0,05$ dan nilai OR 94.0. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan ibu merupakan faktor protektif bukan sebagai faktor resiko dan status merokok anggota merupakan faktor resiko.

Kata-kata kunci: ISPA, Status merokok anggota Keluarga

Abstract

ISPA is an acute infectious disease that attacks one or more of the parts and the respiratory tract from the nose (upper line) to the alveoli (bottom line) including adneksanya network, such as the sinuses, middle ear and pleural cavity. ISPA in Indonesia is still an important health problem because it causes of infant mortality are high enough that roughly one out of four deaths that occurred. The purpose of this study was to analyze the relationship between the status of family members who smoke inside the house with the status of ARI in infants in the Village Pahandut Palangkaraya. Analytic observational research method with cross sectional approach. Consecutive sampling using sampling and obtained sample was 69 infants. The research instrument used questionnaires and health card (KMS). Data was analyzed using statistical test Chi-Square with a confidence level of 95%, followed by analysis of odds ratios (OR) to see the big risk to infants. The results showed the smoking status of family members have a relationship with a value of $p < 0.05$ and value OR 94.0. Results showed variable maternal education is a protective factor rather than as a risk factor and smoking status members is a risk factor.

Keywords: ISPA, Smoking status family members

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insidens menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di Negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di Negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%). (1)

ISPA di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian balita yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013 yaitu sebesar 25%, yang merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi pada balita dan prevalensi di Kalimantan Tengah 25% yang artinya prevalensi angka kejadian ISPA pada balita di Kalimantan Tengah cukup tinggi. Data kasus ISPA selama tiga tahun yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2013, kota Palangkaraya berada pada peringkat pertama dari 14 (empat belas) Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah setiap tahunnya. Selain itu penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit infeksi yang selalu berada pada peringkat pertama dari 10 (sepuluh) besar penyakit di kota Palangkaraya setiap tahunnya (2). Data prevalensi ISPA menunjukkan bahwa pada tahun 2011 penyakit ISPA di kota Palangkaraya sebesar 8,68%, pada tahun 2012 prevalensi penyakit ISPA sebesar 9,44%, dan prevalensi penyakit ISPA pada tahun 2013 yaitu 17,29 %. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi penyakit ISPA di Kota palangkaraya setiap tahun semakin terjadi peningkatan angka prevalensi ISPA. Wilayah kerja Puskesmas Pahandut melayani 3 (tiga) Kelurahan yaitu Kelurahan Pahandut, Kelurahan Pahandut Seberang dan Kelurahan Tumbang Rungan. Pada Kelurahan Pahandut merupakan paling banyak yang terkena penyakit ISPA. Data prevalensi ISPA pada tahun 2011 sebesar 19%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2012 menjadi 22% dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 38%.

METODE

Rancangan penelitian adalah observasional analitik dengan metode *cross sectional* untuk mengamati hubungan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua memiliki anak balita dan mempunyai kartu menuju sehat 4 (KMS) yang berjumlah 216 balita. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling* dan besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga mendapat sampel yaitu 69 balita. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan kartu menuju sehat (KMS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk meringkas, mengklasifikasi, dan menyajikan data setiap variabel yang diteliti dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel yang diteliti dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Kemudian dilanjutkan dengan analisis odds ratio (OR) untuk melihat besar resiko terhadap balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Status ISPA

Berdasarkan penelitian didapatkan jumlah responden sebanyak 69 orang, dengan status ISPA disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi status ISPA pada balita di Kelurahan Pahandut Kota Palangkaraya

Status ISPA	Frekuensi	Persentase
Ya	48	69,6
Tidak	21	30,4
Total	69	100,0

2. Status Keberadaan Anggota Keluarga yang Merokok

Berdasarkan penelitian didapatkan jumlah responden sebanyak 69 orang, status keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi status keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah terhadap status ISPA pada balita di Kelurahan Pahandut Kota Palangkaraya

Status merokok	Frekuensi	Persentase
Ya	54	78,3
Tidak	15	21,7
Total	69	100,0

Persentase status keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah terhadap status ISPA pada balita dari 69 sampel, 78.3% terdapat keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah

B. Analisis Bivariat

Status Keberadaan Anggota Keluarga yang Merokok

Hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.23 Analisis Bivariat Status Keberadaan Anggota Keluarga Yang Merokok Terhadap Status ISPA pada Balita di Kelurahan Pahandut Kota Palangkaraya

Status merokok	Status ISPA				Total	%	p-value	OR	CI 95%
	Ya	%	Tidak	%					
Ya	47	87,0	7	13,0	54	100,0	0,001	94,0	10,6-830,4
Tidak	1	6,7	14	93,3	15	100,0			
Total	48	69,6	21	30,4	69	100,0			

Analisis hubungan keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA menunjukkan bahwa dari 54 terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah sebanyak 47 (87,0%) balita yang terkena ISPA. Dari 15 responden yang tidak terdapat anggota keluarga yang merokok, ada 1 (8,7%) balita terkena ISPA.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai p value ($0.001 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak atau ada hubungan antara keberadaan anggota keluarga yang merokok dengan status ISPA pada balita di Kelurahan Pahandut Kota Palangkaraya. Dengan didapatkan nilai OR 94,0 yang artinya status ISPA pada balita 94 kali lebih beresiko dibandingkan dengan keberadaan anggota keluarga yang tidak merokok di dalam rumah.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa adanya keberadaan keluarga yang merokok di dalam rumah sebagian besar yaitu kepala keluarga atau ayah balita. Terjadinya ISPA pada balita apabila ayah atau anggota keluarga lain menggendong balitanya. Sambil merokok sehingga asap rokok yang ditimbulkan akan terhirup oleh balita secara langsung. Penelitian Sugihartono dan Nuzuli menyebutkan bahwa merokok di dalam rumah memiliki nilai OR 8,888 yang artinya merokok di dalam rumah mengalami risiko 8,888 kali menyebabkan ISPA pada balita dibandingkan dengan tidak merokok (3).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian di Wilayah Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam menunjukkan bahwa membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara keberadaan anggota keluarga merokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia. Hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai OR = 5,743, ini berarti balita yang tinggal di rumah

dengan anggota keluarga merokok dalam rumah berisiko 5,743 kali lebih besar dibanding dengan Balita yang tinggal di rumah dengan anggota keluarga yang tidak merokok dan CI (1,784 – 18,490) menunjukkan bahwa anggota keluarga merokok dalam rumah 1,784 – 18,490 kali dapat menyebabkan pneumonia. Analisis nilai p ($0,002$) $< 0,05$, dapat dikatakan bahwa ada hubungan keberadaan anggota keluarga merokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada Balita (3).

PENUTUP

Hasil uji statistik mendapatkan H_0 ditolak atau ada hubungan antara keberadaan anggota keluarga yang merokok dengan status ISPA pada balita di Kelurahan Pahandut Kota Palangkaraya dengan didapatkan nilai OR 94,0 yang artinya status ISPA pada balita 94 kali lebih berisiko dibandingkan dengan keberadaan anggota keluarga yang tidak merokok di dalam rumah.

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu tentang kesehatan terutama yang menyangkut dengan penyakit ISPA dan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi balita sehingga masyarakat memahami bahaya atau besarnya risiko terkena penyakit ISPA terhadap balita jika ada anggota keluarga yang merokok didalam rumah dengan demikian sehingga diperlukan kerjasama petugas kesehatan dan para ibu untuk memberikan edukasi akan bahaya asap rokok terutama pada anak balita.

Daftar Pustaka

1. Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
2. Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah. Rekapitulasi Kejadian ISPA Tahun 2011-2013. Palangkaraya: Dinas Kesehatan Palangkaraya, 2014.
3. Sugihartono dan Nuzuli. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro, 2013.